

1. PENDAHULUAN

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya lah kamu akan dikumpulkan (QS. Al-Maidah : 96)

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan makan adalah tingkah laku individu atau sekelompok individu dalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap, kepercayaan, dan pemilihan makanan. Kebiasaan makan merupakan reaksi dari pengaruh fisiologis, psikologis, sosial dan budaya. Tiga faktor penting yang mempengaruhi kebiasaan makan yaitu: ketersediaan pangan, pola sosial budaya dan faktor-faktor pribadi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari kebiasaan makan konsumen adalah kuantitas dan kualitas makanan, kesukaan terhadap makanan tertentu. Kepercayaan dan pantangan. Kebiasaan makan rumah tangga penting untuk diperhatikan karena pemilihan makanan yang dilakukan rumah tangga tersebut selanjutnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya mutu makanan rumah tangga (Khomsan, 2006).

Perilaku makan pada manusia merupakan suatu proses kompleks yang dipengaruhi oleh serangkaian faktor mulai dari mekanisme biologis, genetis hingga ke faktor-faktor psikologis, sosial dan budaya. Aspek psikologis pada diri manusia yang berperan pada pembentukan perilaku makan dinyatakan sebagai sikap terhadap obyek perilaku makan. Pada anak, pola penerimaan terhadap makanan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman sejak lahir, seperti orangtua

melalui makanan yang diperbolehkan, dan konteks sosial dimana perilaku makan terjadi (Waysima *et al.*, 2010).

Masa anak-anak adalah masa dimana anak-anak sedang tumbuh dan berkembang. Asupan makanannya setiap hari harus selalu diperhatikan, agar gizi anak dapat terpenuhi dan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Masa anak-anak terutama masa Sekolah Dasar (SD) merupakan masa dimana anak sedang mengalami banyak sekali aktivitas. Seperti bermain dengan teman, mengikuti aneka ekstrakurikuler, mengikuti les mata pelajaran, atau mengikuti aneka kursus olahraga. Oleh sebab itu anak-anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan asupan gizi yang cukup banyak dan sehat tentunya.

Pertumbuhan masa kanak-kanak (*growth spurt I*, umur 1-9 tahun) berlangsung dengan kecepatan lebih lambat daripada pertumbuhan bayi, tetapi kegiatan fisiknya meningkat. Oleh karena itu, dengan perimbangan terhadap besarnya tubuh, kebutuhan zat gizi tetap tinggi. Menyediakan pangan yang mengandung protein, kapur dan fosfor sangat penting (Baliwati *et al.*, 2004).

Anak merupakan generasi penerus bangsa karena mereka merupakan aset negara yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini. Fase anak merupakan fase yang paling penting dalam perkembangan seseorang dimana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk itu, seorang anak sangat membutuhkan konsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan mengonsumsi pangan hewani (Suharsa dan Sahnaz, 2016).

Ikan sebagai salah satu bahan pangan hewani telah diidentifikasi sebagai pangan yang memiliki keunggulan tertentu. Disamping menyediakan protein hewani yang relatif tinggi, ikan juga mengandung lemak (minyak ikan) antara 0,2-24% yang juga kaya dengan sumber-sumber asam lemak esensial termasuk omega 3. Asam lemak esensial sangat diperlukan dalam pembentukan

sel-sel otak untuk meningkatkan tingkat intelegensia. Dengan mengkonsumsi ikan dan makanan laut lainnya (*seafood*) yang sehat tidak tercemar oleh logam berat terutama merkuri, selain menyehatkan tubuh dengan status gizi baik juga akan meningkatkan kemampuan otak, karena mengandung banyak asam dokosaheksanoat (DHA) yang merupakan asam lemak tidak jenuh ganda (Polyunsaturated fatty acid), dan EPA (Asam Eikosapentanoat) (Danuri, 2004 *dalam* Zulaihah dan Widajanti, 2006).

Anak-anak yang kurang makanan bergizi akan mengalami gangguan pertumbuhan mental, fisik dan intelektual. Gangguan pertumbuhan anak-anak menyebabkan berkurangnya potensi belajar dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan gizi pada anak bisa menyebabkan pertumbuhan anak terhambat dan tidak sebanding dengan anak seusianya. Akibat kekurangan gizi anak-anak akan cenderung lebih mudah terkena penyakit kronis di kemudian hari. Dampak yang lebih serius dari kekurangan gizi adalah timbulnya kecacatan, terjadinya percepatan kematian karena kurang gizi dan protein (Nazarina, 2009).

Mempertimbangkan manfaat ikan laut yang berpengaruh positif dalam meningkatkan pembentukan kecerdasan dan kesehatan pada manusia, dan khususnya kepada anak-anak, dimana anak-anak merupakan calon sumberdaya manusia yang berdayaguna di masa depan. Sehingga, peneliti ingin mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya pada anak sekolah dasar (Studi Kasus Pada SDN Jungcangcang 8, kabupaten Pamekasan). Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi, dapat lebih memperhatikan, mengontrol dan memperbaiki pola konsumsi makanan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku anak terhadap konsumsi ikan atau olahannya di Sekolah Dasar Negeri Jungcangcang 8 Kabupaten Pamekasan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku anak Sekolah Dasar Negeri Jungcangcang 8 Kabupaten Pamekasan dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya?
3. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku anak Sekolah Dasar Negeri Jungcangcang 8 Kabupaten Pamekasan dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perilaku anak terhadap konsumsi ikan atau olahannya di Sekolah Dasar Negeri Jungcangcang 8 Kabupaten Pamekasan!
2. Mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku anak Sekolah Dasar Negeri Jungcangcang 8 Kabupaten Pamekasan dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya!
3. Mengetahui dan menganalisis faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku anak Sekolah Dasar Negeri Jungcangcang 8 Kabupaten Pamekasan dalam mengkonsumsi ikan atau olahannya!

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

- Peneliti

Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang perilaku konsumen anak sekolah dasar dalam mengkonsumsi ikan dan olahannya.

- SDN Jungcancang 8

Dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, anak dan orang tua murid tentang pentingnya mengkonsumsi ikan.

- Pemerintah

Penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam memajukan masyarakat khususnya anak-anak sekolah untuk lebih sering mengkonsumsi produk perikanan.

- Pengusaha

Sebagai informasi bagi pengusaha untuk keperluan dalam memasarkan produk ikan dan olahannya di kalangan anak-anak.